

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Masalah pengangguran atau pencari kerja merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan, yang sejak keberadaannya hingga saat ini sulit ditanggulangi. Adapun masalah ketenagakerjaan terutama mengenai pengangguran di Kota Yogyakarta yang ditemukan penulis pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Yogyakarta, yaitu mengenai kekurangberhasilan penurunan angka pengangguran di Kota Yogyakarta terutama pencari kerja yang terdaftar di Disnakertrans kota Yogyakarta.

Untuk itu guna mengetahui faktor yang menjadi penyebab kekurangberhasilan penurunan angka pencari kerja di kota Yogyakarta, maka akan dilihat melalui data yang disajikan dalam tabel perbandingan antara penganggur (pencari kerja) yang terdaftar dengan kesempatan kerja (lowongan kerja) yang ditawarkan dan perbandingan antara jumlah penganggur yang terdaftar dengan jumlah penganggur yang ditempatkan (terserap) dalam kurun waktu yang telah di tentukan yaitu tahun 2001 sampai dengan 2005.

#### **1. Perbandingan Jumlah Pencari Kerja dan Jumlah Kesempatan Kerja**

Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah utama yang timbul adalah perlunya penyediaan lapangan kerja karena dengan pertumbuhan penduduk yang cepat mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja yang cepat pula. Dengan pertumbuhan angkatan kerja yang cepat ini akan terjadi masuknya sejumlah besar angkatan kerja ke dalam pasar kerja

untuk memperoleh kesempatan kerja (Liakip, 1983:1). Data-data di bawah ini akan menunjukkan perbandingan pertumbuhan antara angkatan kerja (pencari kerja) dengan kesempatan kerja yang ada di Disnakertrans Kota Yogyakarta:

**Tabel 9**  
**Perbandingan Jumlah Pencari Kerja dan Jumlah Kesempatan Kerja**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Jumlah Pencari Kerja	Jumlah Kesempatan Kerja	Jumlah Perbandingan Kesempatan Kerja dan Jumlah Pencari Kerja (persen)
1	2001	2.482	525	21,2
2	2002	4.035	774	19,2
3	2003	4.726	683	14,5
4	2004	9.636	3032	31,5
5	2005	26.703	3205	12

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun , 2005, setelah diolah

Dari data di atas (lihat tabel 9) terlihat bahwa pada tahun 2005 jumlah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan kesempatan kerja yang disediakan tercatat paling tinggi yaitu mencapai 8 kali lipat atau sekitar 833,2 persen. Sebaliknya, jumlah kesempatan kerja yang ditawarkan tercatat paling rendah yaitu hanya 12 persen dari jumlah pencari kerja yang terdaftar.

Pada tahun 2004 terlihat bahwa kesempatan kerja yang disediakan meningkat sekitar 3 kali lipat atau kurang lebih 343,9 persen bila dibandingkan dengan tahun 2003. Ini merupakan peningkatan kesempatan kerja yang paling tinggi. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang terdaftar, kesempatan kerja yang ditawarkan hanya sekitar 31,5 persen, sehingga pada tahun

2005 terjadi peningkatan pencari kerja hampir 2 kali lipat atau sekitar 177,1 persen. Tingginya peningkatan pencari kerja pada tahun 2005 kemungkinan juga dikarenakan kota Yogyakarta merupakan kota pendidikan, sehingga banyak pendatang yang setelah selesai menjalani pendidikannya, mencoba untuk mencari kerja di kota ini.

Jadi, Jika dibandingkan antara jumlah pencari kerja yang terdaftar dengan jumlah lowongan kerja yang disediakan, walaupun kesempatan kerja yang disediakan oleh Disnakertrans Kota Yogyakarta cenderung meningkat setiap tahun, namun hanya 12 sampai dengan 31,5 persen. Dengan kata lain kesempatan kerja selalu lebih kecil dari jumlah pencari kerja yang mendaftar yang juga selalu meningkat setiap tahunnya.

Bila dikategorikan menurut pendidikan (lihat tabel 10) diketahui bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2005, jika dibandingkan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang disediakan terlihat bahwa kesempatan kerja yang disediakan oleh Disnakertrans kota Yogyakarta paling banyak di peruntukkan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA yaitu sebesar 19,6 sampai dengan 89,9 persen.

**Tabel 10**  
**Perbandingan Jumlah Pencari Kerja dan Jumlah Kesempatan Kerja**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**  
**2001-2005**

No	Tahun	Pencari Kerja					Jumlah Pencari Kerja	Lowongan yang Terdaftar					Jumlah Lowongan Kerja	Jumlah Perbandingan Kesempatan Kerja dan Pencari Kerja				
		TTSD/ SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3		TTSD/ SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3		TTSD /SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3
1	2001	5	29	916	221	1311	2482	0	3	484	22	16	525	0	10,3	52,8	9,9	1,2
2	2002	14	52	1695	388	1886	4035	0	0	770	2	2	774	0	0	45,4	0,5	0,1
3	2003	5	70	1883	512	2256	4726	5	4	649	9	16	683	100	5,7	34,5	1,8	0,7
4	2004	12	85	3137	1126	5276	9636	0	23	2819	133	57	3032	0	27,1	89,9	11,8	11
5	2005	36	302	8254	2719	15392	26703	34	140	1619	676	736	3205	94,4	46,4	19,6	24,9	4,9

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun 2005, setelah diolah

## **2. Kesempatan Kerja Menurut Jenis Pekerjaan**

Analisis kesempatan kerja menurut jenis pekerjaan pada umumnya selalu dikaitkan dengan tingkat keterampilan dan produktivitas kerja. Kelompok pertama adalah mereka yang termasuk pekerja terampil (tenaga profesional, kepemimpinan dan ketatalaksanaan, pelaksana dan tata usaha) diasumsikan produktivitas kerja paling tinggi dibandingkan kelompok lainnya.

Kelompok kedua adalah pekerja setengah terampil (tenaga penjualan, tenaga usaha jasa) mempunyai produktivitas kerja cukup atau lebih rendah daripada kelompok pekerja terampil dan kelompok ketiga adalah pekerja tidak terampil (tenaga usaha pertanian, produksi, operator serta pekerja kasar lainnya) produktivitas kerja paling rendah bila dibandingkan dengan dua kelompok sebelumnya (Endang Ediasuti :1998, 2002). Data-data di bawah ini akan menunjukkan perbandingan jumlah kesempatan kerja menurut jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan :

Dari tabel di bawah (lihat tabel 11) diketahui bahwa pada tahun 2001 , 2002 dan 2004, dari jenis-jenis pekerjaan yang disediakan Disnakertrans kota Yogyakarta, tidak ada tercatat kesempatan kerja yang disediakan untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan ini.

**Tabel 11**  
**Perbandingan Jumlah Kesempatan Kerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Tidak Tamat SD dan SD**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Jenis Pekerjaan								Tingkat Pendidikan	Jumlah Perbandingan Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan (persen)
		Tenaga Professional Teknis	Tenaga Kepemimpinan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Pertanian, Perburuhan, dll	Tenaga Produksi, Operator Pekerja Kasar	Jumlah	Tidak Tamat SD / SD	
1	2001	0	0	21	97	20	0	387	525	0	0
2	2002	0	2	0	119	0	0	653	774	0	0
3	2003	19	0	47	79	7	0	529	683	5	0,7
4	2004	20	0	12	501	4075	0	424	3032	0	0
5	2005	0	239	666	969	0	0	1331	3205	34	1,1

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun , 2005, setelah diolah

Pada tahun 2005 terdapat peningkatan kesempatan kerja bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD atau SD. Ini merupakan peningkatan yang paling tinggi dari tahun 2001 sampai 2005, di mana pada tahun 2004 tidak ada tercatat kesempatan kerja bagi pencari kerja dengan pendidikan ini.

Namun, dari kesempatan kerja yang ada pada jenis-jenis pekerjaan yang disediakan Disnakertrans kota Yogyakarta dari tahun 2001 sampai dengan 2005 jumlah kesempatan kerja yang disediakan untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan ini hanya antara 0 sampai dengan 1,1 persen.

Sedangkan, dari tabel 12 diketahui bahwa pada tahun 2002 dari jenis-jenis pekerjaan yang disediakan Disnakertrans kota Yogyakarta, tidak ada tercatat kesempatan kerja yang diperuntukkan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan ini SLTP.

Pada tahun 2005 kesempatan kerja yang disediakan untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTP mengalami peningkatan urang lebih 5 kali lipat atau sekitar 508,7 persen. Ini merupakan peningkatan paling tinggi dari tahun 2001 sampai dengan 2005. Namun, dari jumlah kesempatan kerja yang ada pada jenis-jenis pekerjaan yang disediakan dari tahun 2001 sampai dengan 2005 kesempatan kerja yang disediakan untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTP hanya antara 0 sampai dengan 4,3 persen.

**Tabel 12**  
**Perbandingan Jumlah Kesempatan Kerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan SLTP**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Jenis Pekerjaan								Tingkat Pendidikan	Jumlah Perbandingan Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan (persen)
		Tenaga Professional Teknis	Tenaga Kepemimpinan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Pertanian, Perburuhan, dll	Tenaga Produksi, Operator Pekerja Kasar	Jumlah	SLTP	
1	2001	0	0	21	97	20	0	387	525	3	0,6
2	2002	0	2	0	119	0	0	653	774	0	0
3	2003	19	0	47	79	7	0	529	683	4	0,5
4	2004	20	0	12	501	4075	0	424	3032	23	0,8
5	2005	0	239	666	969	0	0	1331	3205	140	4,3

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun , 2005, setelah diolah



Dari tabel di bawah (lihat tabel 13) terlihat bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2005 kesempatan kerja yang disediakan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA cenderung mengalami peningkatan. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2005, di mana kesempatan kerja yang disediakan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA mengalami penurunan sekitar 42,6 persen atau sebanyak 1200 lowongan kerja.

Walaupun kesempatan kerja bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA mengalami penurunan, namun dari jumlah kesempatan kerja yang ada pada jenis-jenis pekerjaan yang disediakan Disnakertrans kota Yogyakarta, kesempatan kerja yang disediakan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA masih tercatat sebesar 50,5 persen dari keseluruhan jumlah kesempatan kerja yang disediakan Disnakertrans kota Yogyakarta.

Dari tahun 2001 sampai dengan 2005 jumlah kesempatan kerja yang ada pada jenis-jenis pekerjaan yang disediakan tercatat paling banyak diperuntukkan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA, yaitu antara 50,5 sampai dengan 99,4 persen.

**Tabel 13**  
**Perbandingan Jumlah Kesempatan Kerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan SLTA**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Jenis Pekerjaan								Tingkat Pendidikan	Jumlah Perbandingan Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan (persen)
		Tenaga Professional Teknis	Tenaga Kepemimpinan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Pertanian, Perburuhan, dll	Tenaga Produksi, Operator Pekerja Kasar	Jumlah	SLTA	
1	2001	0	0	21	97	20	0	387	525	484	92,1
2	2002	0	2	0	119	0	0	653	774	770	99,4
3	2003	19	0	47	79	7	0	529	683	649	95
4	2004	20	0	12	501	4075	0	424	3032	2819	92,8
5	2005	0	239	666	969	0	0	1331	3205	1619	50,5

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun , 2005, setelah diolah

Sebaliknya, dari tabel di bawah (lihat tabel 14) dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 kesempatan kerja yang diperuntukkan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan Akademi mengalami peningkatan sebanyak 4 kali lipat atau sekitar 408,3 persen bila dibandingkan dengan tahun 2003 yang tercatat sebanyak 133 lowongan kerja.

Namun, dari jumlah kesempatan kerja yang ada pada jenis-jenis pekerjaan yang disediakan untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan Akademi, hanya sekitar 21,1 persen.

Dari jumlah kesempatan kerja yang ada pada jenis-jenis pekerjaan yang disediakan oleh Disnakertrans kota Yogyakarta dari tahun 2001 sampai dengan 2005 kesempatan kerja yang diperuntukkan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan Akademi hanya antara 0,3 sampai dengan 21,1 persen.

**Tabel 14**  
**Perbandingan Jumlah Kesempatan Kerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Akademi**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Jenis Pekerjaan								Tingkat Pendidikan	Jumlah Perbandingan Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan (persen)
		Tenaga Professional Teknis	Tenaga Kepemimpinan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Pertanian, Perburuhan, dll	Tenaga Produksi, Operator Pekerja Kasar	Jumlah	D1/D2/D3	
1	2001	0	0	21	97	20	0	387	525	22	4,2
2	2002	0	2	0	119	0	0	653	774	2	0,3
3	2003	19	0	47	79	7	0	529	683	9	1,3
4	2004	20	0	12	501	4075	0	424	3032	133	4,5
5	2005	0	239	666	969	0	0	1331	3205	676	21,1

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun , 2005, setelah diolah

Sedangkan, dari tabel 15 dapat diketahui bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2005 kesempatan kerja bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan kesempatan kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2005. Di mana kesempatan kerja yang disediakan bertambah 10 kali lipat atau sekitar 1191,2 persen jika dibandingkan dengan tahun 2004 yang tercatat sebanyak 57 lowongan kerja.

Walaupun kesempatan kerja untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana meningkat sangat tinggi, namun jika dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja yang ada pada jenis-jenis pekerjaan yang disediakan untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan ini, kesempatan kerja yang disediakan hanya sekitar 23 persen.

Dari jumlah kesempatan yang ada pada jenis-jenis pekerjaan yang disediakan oleh Disnakertrans kota Yogyakarta dari tahun 2001 sampai dengan 2005 kesempatan kerja yang diperuntukkan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana hanya antara 0,3 sampai dengan 23 persen

**Tabel 15**  
**Perbandingan jumlah Kesempatan Kerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Sarjana**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Jenis Pekerjaan								Tingkat Pendidikan	Jumlah Perbandingan Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan (persen)
		Tenaga Professional Teknis	Tenaga Kepemimpinan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Pertanian, Perburuhan, dll	Tenaga Produksi, Operator Pekerja Kasar	Jumlah	S1/S2/S3	
1	2001	0	0	21	97	20	0	387	525	16	3,1
2	2002	0	2	0	119	0	0	653	774	2	0,3
3	2003	19	0	47	79	7	0	529	683	16	2,5
4	2004	20	0	12	501	4075	0	424	3032	57	1,9
5	2005	0	239	666	969	0	0	1331	3205	736	23

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun , 2005, setelah diolah

Dengan demikian berdasarkan data di atas (lihat tabel 11 sampai dengan 15) dapat diketahui bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2005 kesempatan kerja yang disediakan oleh Disnakertrans kota Yogyakarta paling banyak terdapat pada pekerjaan tenaga produksi dan operator pekerja kasar (8 sampai dengan 84,4 persen), di mana jenis pekerjaan tersebut tergolong pekerjaan kasar yang membutuhkan pekerja tanpa keahlian atau tidak terampil. Sedangkan, bila dilihat dari tingkat pendidikan, kesempatan kerja yang disediakan lebih banyak (antara 50 sampai dengan 99,4 persen) diperuntukkan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA.

### **3. Pencari kerja yang terdaftar dengan pencari yang terserap**

Pencari kerja yang terdaftar di Disnakertrans sebagian besar tidak dapat terserap ke dalam kesempatan kerja yang disediakan, sehingga membuat banyak pencari kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Data-data di bawah ini akan menunjukkan faktor penyebab tingginya jumlah pencari kerja yang ada di kota Yogyakarta :

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2005 pencari kerja yang ditempatkan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan pencari kerja yang ditempatkan paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu meningkat sekitar 3 kali lipat atau kurang lebih 343,9 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 683 orang. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang terdaftar, pencari kerja yang ditempatkan pada tahun 2004 hanya sekitar 31,5 persen. Sehingga pada

tahun 2004 terdapat sekitar 68,5 persen atau sebanyak 6.604 pencari kerja yang tidak terserap.

**Tabel 16**  
**Perbandingan Jumlah Pencari Kerja, Lowongan Kerja yang Disediakan dan**  
**Pencari Kerja yang Ditempatkan**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Pencari Kerja	Lowongan Kerja yang Terdaftar	Pencari Kerja yang Ditempatkan		Sisa Pencari Kerja	
				jml	%	jml	%
1	2001	2.482	525	495	19,9	1.987	80,1
2	2002	4.035	774	774	19,2	3.261	80,8
3	2003	4.726	683	683	14,5	4.043	85,5
4	2004	9.636	3.032	3.032	31,5	6.604	68,5
5	2005	26.703	3.205	3.205	12	23.498	88

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun 2005, setelah diolah

Pada tahun 2005 pencari kerja yang ditempatkan tercatat paling rendah yaitu hanya 12 persen atau sebanyak 3.205 orang bila dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang terdaftar, yang tercatat sebanyak 26.703 pencari kerja. Rendahnya jumlah pencari kerja yang terserap membuat sekitar 88 persen atau sebanyak 23.498 pencari kerja yang tidak dapat terserap dan ini merupakan jumlah sisa pencari kerja yang tercatat paling tinggi dari tahun 2001 sampai dengan 2005. Banyaknya pencari kerja yang tidak terserap ini dikarenakan jumlah kesempatan kerja yang ditawarkan hanya 12 sampai dengan 31,5 persen dari jumlah pencari kerja yang terdaftar.

Bila dikategorikan menurut tingkat pendidikan, dari data di bawah (lihat tabel 17) dapat diketahui bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2005 pencari



kerja yang ditempatkan paling sedikit adalah pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana yaitu antara 0,1 sampai dengan 4,9 persen. Pada tahun 2005 pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana yang ditempatkan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 11 kali lipat atau sekitar 1191,2 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 57 pencari kerja. Namun, jika dibandingkan dengan pencari kerja yang terdaftar dengan tingkat pendidikan Sarjana, pencari kerja yang ditempatkan hanya sekitar 4,9 persen.

Sebaliknya, pada tahun 2005 pencari kerja dengan pendidikan SLTA yang ditempatkan mengalami penurunan sebanyak 1200 pencari kerja atau sekitar 42,6 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 2.819 pencari kerja. Bila dibandingkan dengan pencari kerja yang terdaftar, pada tahun 2005 pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA yang ditempatkan hanya sekitar 19,1 persen.

**Tabel 17**  
**Perbandingan Antara Pencari Kerja yang Mendaftar , kesempatan kerja dan**  
**Pencari Kerja yang Ditempatkan**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Pencari Kerja					JML	Lowongan yang Terdaftar					JML	Pencari Kerja yang Ditempatkan				
		TTSD/ SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3		TTSD/ SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3		TTSD/ SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3
1	2001	5	29	916	221	1311	2482	0	3	484	22	16	525	0	3	454	22	16
2	2002	14	52	1695	388	1886	4035	0	0	770	2	2	774	0	0	770	2	2
3	2003	5	70	1883	512	2256	4726	5	4	649	9	16	683	5	4	649	9	16
4	2004	12	85	3137	1126	5276	9636	0	23	2819	133	57	3032	0	23	2819	133	57
5	2005	36	302	8254	2719	15392	26703	34	140	1619	676	736	3205	34	140	1619	676	736

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun 2005, setelah diolah

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa akibat dari sedikitnya (4,9 persen) pencari kerja yang terserap pada pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana pada tahun 2005, membuat sisa pencari kerja dengan tingkat pendidikan ini tercatat sangat yaitu mencapai 95,1 persen. Dari tahun 2001 sampai dengan 2005 jumlah sisa pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana tercatat paling tinggi yaitu antara 95 sampai dengan 99,9 persen bila dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang terdaftar dengan tingkat pendidikan ini. Banyaknya sisa pencari kerja dengan pendidikan Sarjana yang tidak terserap disebabkan oleh kesempatan kerja yang ditawarkan untuk pendidikan ini hanya antara 0,1 sampai dengan 4,9 persen, sedangkan jumlah pencari kerja dengan pendidikan Sarjana ini setiap tahunnya tercatat paling tinggi, yaitu antara 46 sampai dengan 57,7 persen.

Bila dilihat dari persyaratan pendidikan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau pengguna tenaga kerja, dari data tabel dapat terlihat bahwa dari kesempatan kerja yang ditawarkan oleh perusahaan atau pengguna tenaga kerja yang sedang membutuhkan tenaga kerja, rata-rata hampir semua dapat diisi oleh pencari kerja yang mendaftar.

Lowongan yang tidak terisi hanya terjadi pada tahun 2001, di mana dari 525 lowongan kerja yang terdaftar hanya 495 lowongan kerja saja yang terisi atau ada sekitar 30 lowongan kerja yang diperuntukkan bagi pencari kerja yang berpendidikan SLTA yang tidak terisi. Sedangkan, kesempatan kerja yang ditawarkan untuk pencari kerja yang berpendidikan SD, SLTP, Akademi dan Sarjana dari tahun tahun 2001 sampai dengan 2005, semuanya dapat dipenuhi.

**Tabel 18**  
**Perbandingan Antara Pencari Kerja yang Mendaftar , kesempatan kerja dan Sisa**  
**Pencari Kerja**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Pencari Kerja					JML	Lowongan yang Terdaftar					JML	Sisa Pencari Kerja				
		TTSD/ SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3		TTSD/ SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3		TTSD/ SD	SLTP	SLTA	D1/ D2/ D3	S1/ S2/ S3
1	2001	5	29	916	221	1311	2482	0	3	484	22	16	525	5	26	462	199	1295
2	2002	14	52	1695	388	1886	4035	0	0	770	2	2	774	14	52	924	386	1884
3	2003	5	70	1883	512	2256	4726	5	4	649	9	16	683	0	66	1234	503	2240
4	2004	12	85	3137	1126	5276	9636	0	23	2819	133	57	3032	12	62	318	993	5219
5	2005	36	302	8254	2719	15392	26703	34	140	1619	676	736	3205	2	162	6635	2043	14656

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tahun 2005, setelah diolah

Dari tabel-tabel dan uraian di atas, maka dapat diketahui kurangnya kesempatan kerja yang disediakan oleh Disnakertrans kota Yogyakarta membuat banyaknya pencari kerja yang tidak dapat terserap. Namun, yang lebih terlihat yaitu banyaknya pencari kerja dengan Sumber Daya Manusia (SDM) tertentu yang tidak terserap karena tidak sesuai (*mismatch*) dengan SDM yang dibutuhkan oleh perusahaan atau pengguna tenaga kerja. Hal ini terlihat dari banyaknya pencari kerja dengan pendidikan Sarjana yang tidak dapat terserap, karena kesempatan kerja yang tersedia lebih banyak diperuntukkan bagi pencari kerja dengan pendidikan SLTA dan dengan jenis pekerjaan kasar yang tidak memerlukan keterampilan atau keahlian tertentu.

Sedangkan, bila dilihat dari kualitas (pendidikan) pencari kerja yang telah ditentukan, rata-rata kesempatan kerja yang disediakan oleh Disnakertrans kota Yogyakarta dapat dipenuhi oleh pencari kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pencari kerja telah memenuhi kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau pengguna tenaga kerja

#### **4. Analisis**

Pada keadaan yang ideal diharapkan besarnya kesempatan kerja sama dengan besarnya angkatan kerja, sehingga semua angkatan kerja akan mendapatkan pekerjaan. Pada kenyataannya keadaan tersebut sulit untuk dicapai. Umumnya kesempatan kerja lebih kecil dari pada angkatan kerja, sehingga tidak semua angkatan kerja akan mendapatkan pekerjaan, maka timbullah pengangguran (Marius, 2004).

Situasi tenaga kerja dan kesempatan kerja di kota Yogyakarta pernah di analisis oleh Ediaستی dengan menggunakan data Susenas 1999, dari analisis kesempatan kerja menurut jenis pekerjaan yang umumnya selalu dikaitkan dengan tingkat ketrampilan dan produktivitas kerja, diketahui komposisi penduduk menurut jenis pekerjaan menunjukkan bahwa dominasi pekerjaan tidak terampil

masih tampak dalam menyerap angkatan kerja yang ada. Hal ini dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja terbanyak adalah pada pekerjaan yang membutuhkan pekerjaan tanpa keahlian atau tidak terampil. Sedangkan, dari data terakhir (1999) menunjukkan distribusi jenis pekerjaan menurut kabupaten atau kotamadya cukup bervariasi. Proporsi pekerja terampil dan setengah terampil di Kotamadya Yogyakarta sangat tinggi dan hampir mencapai empat perlima dari jumlah pekerja yang ada (Abdul Haris dan Adika, 2002:205).

Selain itu, Ediasuti mengatakan bahwa perlu diperhatikan di sini, hasil analisis tentang pengangguran (khususnya menurut pendidikan), pengangguran semi terdidik dan pengangguran terdidik tampak ada kecenderungan meningkat. Untuk mengatasinya jumlah pengangguran semi terdidik dan pengangguran terdidik tersebut, kiranya perlu menciptakan peluang kerja yang lebih khusus sesuai dengan latar belakang pendidikan dan aspirasi mereka (Abdul Haris dan Adika, 2002:205).

Lebih lanjut Ediasuti mengatakan dilihat dari sumber daya manusia, justru sumber daya yang relatif berkualitas dilihat dari pendidikan dan umur sebagian telah meninggalkan daerah. Upaya untuk menahan sumber daya manusia yang masih ada sebagai tenaga penggerak pembangunan, maka perluasan kesempatan kerja sekitarnya perlu memperhatikan karakteristik dan aspirasi angkatan kerja yang ada, agar mereka tidak menjadi pengangguran terdidik di daerah pedesaan (Abdul Haris dan Adika 2002:215).

Dari analisis yang dilakukan oleh Ediasuti mengenai situasi tenaga kerja dan kesempatan kerja di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kurang sesuainya

karakteristik kesempatan kerja yang ada dengan karakteristik angkatan kerja membuat pengangguran semi terdidik dan pengangguran terdidik di Yogyakarta cenderung meningkat.

Selain itu, ditambahkan oleh Ediasuti bahwa semakin meningkat tingkat pendidikan, terutama di kalangan pemuda (angkatan kerja terdidik) dapat menyebabkan berubahnya aspirasi angkatan kerja terdidik terhadap suatu pekerjaan. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan angkatan kerja terdidik, mereka semakin tidak mau bekerja seadanya, yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Dari analisis data pencari kerja yang terdaftar dan kesempatan kerja menurut tingkat pendidikan yang disediakan Disnakertrans kota Yogyakarta dari tahun 2001 sampai dengan 2005 dapat mendukung analisis Ediasuti. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa di kota Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan pencari kerja dengan tingkat pendidikan Akademi dan Sarjana tercatat paling tinggi persentasenya. Sedangkan, bila dilihat dari analisis data kesempatan kerja yang tersedia, jenis pekerjaan yang tersedia sebagian besar tergolong jenis pekerjaan kasar yang tidak membutuhkan keahlian atau keterampilan tertentu yang lebih banyak diperuntukkan bagi pencari kerja dengan tingkat pendidikan SLTA.

Ketidaksesuain (*mismatch*) antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dengan yang tersedia mengakibatkan sebagian pencari kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia. Di mana, tidak sesuainya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan untuk kesempatan kerja yang disediakan

Disnakertrans kota Yogyakarta membuat pencari kerja dengan tingkat pendidikan Akademi dan Sarjana yang tergolong memiliki kualitas SDM yang tinggi tidak dapat terserap.

Kiranya tingginya tingkat pencari kerja ini juga berkaitan dengan aspirasi dari pencari kerja seperti yang dikemukakan oleh Ediasuti. Di mana, pencari kerja dengan tingkat pendidikan Akademi atau Sarjana (angkatan kerja terdidik) ini masih mencari dan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan *background* pendidikannya

Selain itu, menurut Tobing (2002) pengangguran terdidik terjadi menurut salah satunya disebabkan oleh berbagai kebijakan di bidang pendidikan nasional membawa peningkatan kualitas pendidikan formal angkatan kerja. Akan tetapi, pada saat angkatan kerja terdidik meningkat pesat, lapangan kerja masih didominasi subsistensi yang tidak membutuhkan tenaga kerja berpendidikan. Sehingga menimbulkan gejala *supply induce* di mana tenaga kerja terdidik yang jumlahnya cukup besar memberi tekanan yang kuat terhadap kesempatan kerja di sektor formal yang jumlahnya relatif kecil, sehingga terjadi pendayagunaan tenaga kerja terdidik yang tidak optimal.

Dari analisis data pencari kerja dan kesempatan kerja yang terdaftar di Disnakertrans Kota Yogyakarta dapat mendukung pendapat Tobing, di mana dari data yang ada terlihat bahwa jumlah pencari kerja yang tercatat paling besar adalah pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana. Namun, dari data kesempatan kerja yang disediakan untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan Sarjana tercatat sangat kecil, kesempatan kerja yang disediakan lebih banyak tergolong jenis pekerjaan kasar yang tidak memerlukan tenaga kerja berpendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya pencari kerja terdidik yang ada tidak didukung oleh kesempatan kerja yang



sesuai dengan latar pendidikan mereka, sehingga banyak pencari kerja terdidik yang tidak dapat terserap.

Sedangkan, menurut Robiyatun rendahnya kualitas sumberdaya manusia menjadi penyebab kurangnya penciptaan lapangan pekerjaan dan kemampuan dalam meningkatkan laba atau keuntungan. Kondisi seperti ini yang selanjutnya semakin mendorong tingginya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia (Robiyatun, 2007:2).

Namun, bila dilihat dari analisis data perbandingan antara kesempatan kerja yang ditawarkan dengan pencari kerja yang ditempatkan dari tahun 2001 sampai dengan 2005 menurut pendidikan menunjukkan bahwa hampir semua kesempatan kerja yang ditawarkan melalui Disnakertrans kota Yogyakarta dapat dipenuhi oleh pencari kerja. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar kualitas (pendidikan) pencari kerja telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh perusahaan atau pengguna tenaga kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekurangberhasilan Disnakertrans kota Yogyakarta mengurangi jumlah pencari kerja, khususnya pencari kerja yang terdaftar di Disnakertrans bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja tetapi bila dilihat lebih rinci juga disebabkan oleh karakteristik dari kesempatan kerja yang disediakan.

Dari uraian di atas, dapat dilihat pula bahwa kekurangberhasilan penurunan jumlah pencari kerja kota Yogyakarta bukan hanya kesalahan dari Disnakertrans kota Yogyakarta, tetapi juga dikarenakan oleh sistem pendidikan dan sistem sosial yang ada di masyarakat dan penjelasan berikut mungkin mempunyai beberapa keterkaitan dengan kekurangberhasilan Disnakertrans kota Yogyakarta dalam menurunkan jumlah pencari kerja, yaitu pada umumnya sarana dan petugas teknis kegiatan Identifikasi Informasi Pasar Kerja (*Job Canvassing*) di Disnakertrans Kota Yogyakarta sangat kurang. Dimana, petugas teknis kegiatan identifikasi informasi pasar kerja hanya berjumlah 13 orang,

sedangkan berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wajib lapor yang dilakukan Disnakertrans, di Kota Yogyakarta terdapat sekitar 1.308 perusahaan atau instansi. Sangat banyaknya perusahaan dan kurangnya jumlah petugas teknis kegiatan tersebut membuat petugas teknis kesulitan untuk mendatangi semua perusahaan yang ada di Kota Yogyakarta. Selain itu, jauhnya letak atau lokasi perusahaan membuat petugas belum dapat menjangkaunya, sehingga petugas hanya mendatangi perusahaan-perusahaan besar yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan letak atau lokasinya terdapat di dalam kota.

